

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DAN PENGGUNAAN MEDIA *EXPLOSION BOX* TERHADAP PENUMBUHAN KARAKTER PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR KECAMATAN PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU

Nurhayani¹, Surya Dharma², Winara³

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan^{1,3}

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan²

Surel: nurhayanimur045@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Project Based Learning (PJBL) Model, Explosion Box Media, and a combination of both on the development of Pancasila Character in elementary school students in Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency. This study uses a quantitative approach with a nonequivalent control group design. The research sample was fourth grade students in three schools, namely SDN 01 Panai Hulu, MIN 5 Labuhanbatu, and SDN 11 Panai Hulu. The results of the analysis show that partially the PJBL Learning Model in the experimental class at SDN 01 Panai Hulu has a positive and significant effect with a regression coefficient of 0.386 (sig. 0.000), in MIN 5 Labuhanbatu of 0.773 (sig. 0.004), and in SDN 11 Panai Hulu of 1.167 (sig. 0.000). In contrast, in the control class at the three schools, the conventional model did not show a significant effect (sig. > 0.05). Explosion Box media was also proven to have a positive and significant effect on the experimental class at SDN 01 Panai Hulu (sig. 0.000; Beta 0.980), MIN 5 Labuhanbatu (sig. 0.004; Beta 0.432), and SDN 11 Panai Hulu (sig. 0.000; coefficient 3.079). Simultaneously, the combination of PJBL and Explosion Box media showed a very significant effect with an R Square value of 72.7% at SDN 01 Panai Hulu, 41.2% at MIN 5 Labuhanbatu, and 70.9% at SDN 11 Panai Hulu, which means that most of the variations in Pancasila Character can be explained by these two variables. This finding confirms that the implementation of PJBL integrated with Explosion Box media synergistically is more effective in fostering Pancasila Character compared to conventional learning.*

Keyword: *Project-Based Learning (PJBL) Model, Explosion Box Media, Pancasila Character, Elementary School, Panai Hulu Subdistrict.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), Media Explosion Box, dan kombinasi keduanya terhadap pengembangan Karakter Pancasila pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kelompok kontrol tidak ekuivalen. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV di tiga sekolah, yaitu SDN 01 Panai Hulu, MIN 5 Labuhanbatu, dan SDN 11 Panai Hulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial Model Pembelajaran PJBL di kelas eksperimen SDN 01 Panai Hulu memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0,386 (sig. 0,000), di MIN 5 Labuhanbatu sebesar 0,773 (sig. 0,004), dan di SDN 11 Panai Hulu sebesar 1,167 (sig. 0,000). Sebaliknya, di kelas kontrol ketiga sekolah, model konvensional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (sig. > 0,05). Media Explosion Box juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kelas eksperimen SDN 01 Panai Hulu (sig. 0,000; Beta 0,980), MIN 5 Labuhanbatu (sig. 0,004; Beta 0,432), dan SDN 11 Panai Hulu (sig. 0,000; koefisien 3,079). Secara simultan, kombinasi PJBL dan media Explosion Box menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dengan nilai R Square 99,7% di SDN 01 Panai Hulu, 41,2% di MIN 5 Labuhanbatu, dan 70,9% di SDN 11 Panai Hulu, yang berarti sebagian besar variasi Karakter Pancasila dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa implementasi PJBL yang

diintegrasikan dengan media *Explosion Box* secara sinergis lebih efektif dalam menumbuhkan Karakter Pancasila dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), Media *Explosion Box*, Karakter Pancasila, Sekolah Dasar, Kecamatan Panai Hulu.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai dasar utama untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan kompetitif. Sistem pendidikan nasional, yang mencakup siswa, guru, kurikulum, dan lingkungan belajar, berperan secara sinergis dalam mencapai tujuan pembangunan ini. Di Indonesia, kurikulum pendidikan terus berkembang untuk memenuhi tuntutan kontemporer. Secara khusus, program Kurikulum Merdeka yang diprioritaskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sangat menekankan pada pendidikan karakter dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila [1]. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk siswa yang religius, berakhlak mulia, berwawasan global, mandiri, kritis, dan kreatif.

Pendidikan karakter adalah pilar penting dalam membangun generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga landasan moral dan etika yang kuat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter menekankan pada penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa dan prinsip panduan [2]. Pancasila berfungsi sebagai dasar pemersatu keberagaman Indonesia dan bintang pandu yang beradaptasi dengan evolusi intelektual manusia [3]. Oleh karena itu, aktualisasi berkelanjutan nilai-nilai ini di berbagai generasi sangat penting untuk memastikan nilai-nilai

tersebut tetap hidup dan relevan dalam masyarakat.

Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur yang mencakup ketuhanan, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan bangsa, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang sangat relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Menanamkan nilai-nilai ini sejak usia dini diharapkan dapat membentuk siswa yang menunjukkan patriotisme, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab humanistik yang mendalam. Penelitian ini secara khusus berfokus pada internalisasi afektif sila kedua (kemanusiaan), sila ketiga (persatuan), dan sila keempat (kerakyatan). Domain afektif, yang mencakup perasaan, emosi, dan sikap siswa terhadap nilai-nilai tersebut, adalah fokus utama untuk pembentukan karakter.

Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk moral dan sikap positif siswa sekolah dasar [4]. Namun, kondisi karakter nasional saat ini menghadapi tantangan signifikan yang membutuhkan perhatian pedagogis yang serius. Pengamatan lapangan mengungkapkan masalah yang terus ada seperti intoleransi beragama, tingkat bullying yang mengkhawatirkan, dan penurunan semangat gotong royong yang digantikan oleh individualisme. Selain itu, siswa seringkali kurang berani mengungkapkan pendapat dengan hormat dan kesulitan menunjukkan

empati sosial. Tantangan ini menunjukkan bahwa hubungan afektif siswa dengan nilai-nilai Pancasila masih lemah dan membutuhkan penguatan segera.

Guru bertindak sebagai fasilitator utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai dasar ini di dalam kelas. Namun demikian, pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak pendidik kesulitan untuk mengoptimalkan proses internalisasi ini. Kekurangan ini seringkali berasal dari pemahaman yang terbatas tentang pendekatan pedagogis yang sesuai dan kurangnya pelatihan dalam mengembangkan media pembelajaran yang mendukung. Akibatnya, pendidikan Pancasila di sekolah dasar seringkali mengandalkan metode konvensional yang tidak menarik. Ketergantungan yang berlebihan pada hafalan dan penyampaian tekstual sangat menghambat penerapan optimal nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan untuk menarik perhatian dan minat siswa melalui alat pendidikan yang efektif [5]. Pengamatan yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, mengkonfirmasi bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa jauh dari optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran mereka mengenai perbedaan agama dan suku, partisipasi minimal dalam kegiatan kolaboratif, dan defisit yang nyata dalam empati interpersonal. Kondisi ini sangat menunjukkan bahwa domain afektif mengenai karakter Pancasila di kecamatan ini membutuhkan intervensi pendidikan yang terarah.

Beberapa faktor yang saling terkait menyebabkan perkembangan karakter yang tidak optimal ini. Pertama, metode pembelajaran sangat didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, yang sangat tidak efektif untuk internalisasi moral. Kedua, terdapat kekurangan yang jelas dari media pembelajaran yang interaktif dan menarik, yang menyebabkan penurunan motivasi siswa. Selain itu, lingkungan sekolah dan keluarga yang tidak mendukung, kurangnya contoh teladan moral yang kuat, memperparah masalah ini. Secara internal, siswa menunjukkan minat yang rendah pada mata pelajaran Pancasila karena tidak relevansinya metode pengajaran dengan kebutuhan belajar mereka yang sebenarnya, yang menunjukkan kesenjangan kritis dalam paradigma pendidikan saat ini.

Menyadari urgensi untuk menumbuhkan karakter Pancasila bersama dengan tantangan yang beragam ini, upaya pembelajaran yang inovatif dan kreatif sangat penting. Salah satu alternatif yang menjanjikan adalah implementasi model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). PjBL adalah pendekatan berpusat pada siswa yang memberdayakan peserta didik melalui keterlibatan dalam proyek dunia nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka [6]. Dengan beralih dari penerimaan pasif ke kreasi aktif, PjBL memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah kolaboratif, dan komunikasi yang efektif, menawarkan pengalaman belajar kontekstual yang sangat sesuai dengan domain afektif.

Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk menghasilkan karya kontekstual yang bermakna, baik secara individu maupun kolaboratif. Model inovatif ini menekankan pada

pembelajaran melalui aktivitas praktis yang kompleks [7]. Melalui PjBL, siswa bekerja sama untuk merancang eksperimen, menyusun laporan, atau menyelesaikan proyek tertentu [8]. Proses interaktif ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga secara mendalam menanamkan pelajaran moral dalam pengalaman siswa. Dengan terlibat aktif dengan materi pembelajaran, siswa dapat lebih memahami esensi Pancasila dan lebih cenderung untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam interaksi sosial mereka.

Untuk lebih mengoptimalkan model ini, integrasi media kreatif, seperti Explosion Box, sangat disarankan. Awalnya dikenal sebagai hadiah unik, Explosion Box dapat diubah fungsi menjadi alat pendidikan interaktif yang berisi kuis, permainan, dan informasi yang menarik secara visual tentang Pancasila [9], [10]. Mengintegrasikan model aktif seperti PjBL dengan media kreatif secara efektif mengatasi keterbatasan hafalan tekstual [11]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Penggunaan Media Explosion Box dalam Menumbuhkan Karakter Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu."

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain kuasi-eksperimen, khususnya Desain Kelompok Kontrol Tidak Ekuivalen. Desain ini dipilih karena penugasan subjek secara acak penuh tidak memungkinkan dalam lingkungan sekolah yang ada. Namun demikian, kerangka kerja ini kuat untuk membandingkan kelompok eksperimen yang menerima intervensi inovatif

dengan kelompok kontrol yang mengikuti instruksi konvensional [12]. Kedua kelompok menjalani fase pre-test dan post-test untuk mengukur secara empiris signifikansi peningkatan karakter Pancasila siswa [13].

Penelitian dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2025/2026 di tiga sekolah dasar di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu: SDN 01 Panai Hulu, MIN 5 Labuhanbatu, dan SDN 11 Panai Hulu. Institusi ini dipilih melalui teknik sampling purposif untuk mewakili spektrum variasi demografis dan tantangan sosio-kultural yang unik, mulai dari wilayah pesisir hingga pedalaman. Kondisi lingkungan yang beragam ini memberikan variasi data yang optimal untuk menguji efikasi perlakuan pedagogis dalam menumbuhkan karakter Pancasila siswa.

Populasi mencakup semua siswa di tiga sekolah yang disebutkan di atas. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling khusus untuk Kelas IV, menghasilkan total sampel 195 siswa. Distribusi sampel terdiri dari 65 siswa dari SDN 01 Panai Hulu, 70 dari MIN 5 Labuhanbatu, dan 60 dari SDN 11 Panai Hulu. Peserta dibagi menjadi kelompok eksperimen (Kelas A) dan kontrol (Kelas B) di setiap sekolah untuk memfasilitasi analisis komparatif hasil perlakuan.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama:

1. Variabel Independen 1: Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), dengan fokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi proyek kolaboratif [14].

2. Variabel Independen 2: Media Explosion Box, dinilai melalui daya tarik visual, relevansi tematik, dan interaktivitas [15].

3. Variabel Dependen: Karakter Pancasila, dievaluasi berdasarkan domain afektif khususnya realisasi nilai kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan dalam interaksi sehari-hari.

Prosedur dimulai dengan fase pra-eksperimen yang berfokus pada pengendalian variabel pengganggu dan analisis tujuan pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum nasional, siswa diperintahkan untuk mengidentifikasi signifikansi prinsip Pancasila dan penerapannya secara praktis [16]. Pembelajaran mendalam dirancang untuk menghubungkan pengetahuan kognitif dengan sikap afektif, memastikan siswa menginternalisasikan nilai-nilai moral melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan lingkungan sekitar mereka.

Selama fase eksperimen inti, kelompok eksperimen menerima pembelajaran yang diintegrasikan dengan model PjBL dan media Explosion Box. Siswa secara proaktif mengeksplorasi masalah, menyelesaikan tugas interaktif, dan mengembangkan proyek kolaboratif yang dipandu oleh media box. Sebaliknya, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional berpusat pada guru, menggunakan kuliah standar dan diskusi. Differensiasi ini menyoroti dampak inovasi media dan pembelajaran proaktif pada internalisasi karakter.

Data empiris dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner terstruktur [17]. Observasi ditujukan pada interaksi sosial dan kerja sama siswa di dalam kelas. Instrumen utama adalah kuesioner yang berisi pernyataan afektif yang diukur dengan skala Likert, mengukur respons terhadap indikator kemanusiaan, persatuan, dan hikmat kebijaksanaan. Dokumentasi berfungsi untuk memverifikasi data

administrasi dan catatan akademik subjek.

Sebelum pengumpulan data skala penuh, kuesioner menjalani uji validitas dan reliabilitas dengan kelompok uji coba 32 siswa di luar sampel utama. Validitas item dievaluasi menggunakan korelasi Pearson Product-Moment, sedangkan reliabilitas diukur melalui koefisien Cronbach's Alpha [16]. Hasil statistik mengkonfirmasi bahwa semua item kuesioner memenuhi kriteria validitas ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan menunjukkan reliabilitas yang tinggi, menjadikan instrumen ini layak secara ilmiah.

Data kuantitatif dikenai serangkaian Uji Asumsi Klasik untuk memastikan validitas model regresi. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan plot probabilitas) mengkonfirmasi bahwa nilai residual terdistribusi normal. Uji Multikolinearitas (menilai nilai Toleransi dan VIF) memverifikasi tidak adanya korelasi yang berlebihan antara variabel independen. Akhirnya, Uji Heteroskedastisitas melalui scatterplot mengkonfirmasi varians residual yang homogen [12].

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Persamaan yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Karakter Pancasila

α = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Model Pembelajaran PjBL

X2 = Media Explosion Box

e = kesalahan

Signifikansi ditentukan melalui:

- Uji Parsial (uji-t): Untuk mengukur dampak individu dari model PjBL dan media Explosion Box.

- Uji Simultan (uji-F): Untuk mengevaluasi pengaruh kolektif kedua variabel independen terhadap pembentukan karakter Pancasila [18].

- Koefisien Determinasi: Dihitung untuk menentukan proporsi variansi karakter siswa yang dijelaskan oleh model intervensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini menyajikan penjelasan komprehensif tentang temuan empiris dan analisis terkait implementasi model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan media Explosion Box yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter Pancasila pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Melalui evaluasi sistematis yang melibatkan desain kuasi-eksperimen khususnya Desain Kelompok Kontrol Tidak Ekuivalen di tiga sekolah yang

1. Deskripsi Data dan Validitas Instrumen

Penelitian ini dilakukan di tiga lembaga pendidikan di Kecamatan Panai Hulu: SDN 01 Panai Hulu (N = 53), MIN 5 Labuhanbatu (N=68), dan SDN 11 Panai Hulu (N = 46). Menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan Desain Kelompok Kontrol Tidak Ekuivalen, subjek dibagi menjadi kelompok eksperimen (menerima model PjBL dan media Explosion Box) dan kelompok kontrol (metode konvensional).

Sebelum intervensi, instrumen penelitian menjalani validasi yang ketat. Validasi ahli dan pengujian empiris di MIS Al-Amin (N=32) mengkonfirmasi bahwa semua item valid, dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,349. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan skor 0,724 untuk PjBL (X1), 0,805 untuk Media Explosion

Box (X2), dan 0,917 untuk Karakter Pancasila (Y), semuanya melebihi ambang batas 0,60, sehingga memastikan konsistensi internal yang tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Prasyarat statistik untuk analisis parametrik terpenuhi di semua lokasi penelitian:

- Normalitas: Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel mengkonfirmasi bahwa residual terdistribusi normal ($p > 0,05$)

- Multikolinearitas: Nilai Variance Inflation Factor (VIF) secara konsisten di bawah 10,00 dan nilai Toleransi di atas 0,10, menunjukkan tidak adanya masalah korelasi linier antara variabel independen.

- Heteroskedastisitas: Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, membuktikan homoskedastisitas variansi residual.

3. Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linier berganda di tiga sekolah diringkas dalam hasil sebagai berikut: Lokasi Penelitian

Persamaan Regresi R^2	F-Sig.	SDN 01 Panai Hulu
$Y=68.094+0.386X_1+0.009X_2$	0,727	0,000,
MIN 5 Labuhanbatu		
$Y=19.208+0.773X_1+0.664X_2$	0,412	0,000,
SDN 11 Panai Hulu		
$Y=1.818+1.167X_1+1.030X_2$	0,709	0,000

- Dampak Parsial (Uji-T): Di kelas eksperimen semua sekolah, baik model PjBL (X1) maupun media Explosion Box (X2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Karakter Pancasila ($p < 0,05$). Khususnya, di SDN 01 dan MIN 5, media Explosion Box muncul sebagai variabel yang lebih dominan, sedangkan di SDN 11, model PjBL memiliki koefisien Beta yang lebih tinggi.

- Dampak Simultan (Uji-F): Statistik F mengkonfirmasi bahwa kombinasi PjBL

dan media Explosion Box secara signifikan menumbuhkan karakter Pancasila. Koefisien Determinasi R^2 mencapai hingga 72,7% di SDN 01, yang menunjukkan bahwa hampir semua variasi dalam pengembangan karakter siswa dapat dijelaskan oleh kedua intervensi ini.

Pembahasan

1. Sinergi Model PjBL dan Media Explosion Box

Temuan menunjukkan bahwa integrasi model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dengan media Explosion Box menciptakan sinergi pedagogis yang kuat. Efektivitas ini berakar pada prinsip bahwa pendidikan karakter membutuhkan lebih dari sekadar instruksi kognitif; ia membutuhkan keterlibatan aktif dan hubungan emosional [18]. Dengan melibatkan siswa dalam proyek kolaboratif, PjBL memfasilitasi "pengalaman yang memiliki tujuan langsung", yang sangat penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral yang kompleks.

Penggunaan media Explosion Box sebagai alat bantu visual konkrit selanjutnya meningkatkan proses ini. Menurut teori "Kerucut Pengalaman", pembelajaran paling efektif ketika siswa berinteraksi dengan objek yang nyata daripada konsep abstrak [19]. Sifat interaktif dari Explosion Box memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan nasionalisme dengan cara yang menarik secara visual, membuat nilai-nilai ideologi nasional yang abstrak lebih mudah diakses oleh pembelajar usia dasar [20].

2. Analisis Komparatif dengan Metode Konvensional

Di semua lokasi yang diamati, kelompok kontrol yang menggunakan

metode berbasis kuliah konvensional dan buku teks standar menunjukkan pertumbuhan karakter yang signifikan lebih rendah atau tidak signifikan. Hal ini menekankan keterbatasan pendekatan tradisional dalam mendorong perubahan perilaku dan sikap. Pengembangan karakter dalam konteks pendidikan abad ke-21 mengharuskan pergeseran menuju pembelajaran berpusat pada siswa di mana siswa bukanlah penerima pasif informasi tetapi pembangun aktif identitas moral mereka sendiri [21].

Bukti statistik dari SDN 01 dan SDN 11 khususnya menyoroti bahwa tanpa intervensi berbasis proyek yang terstruktur, sekadar penyampaian materi Pancasila tidak menghasilkan perbaikan karakter yang signifikan [22]. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang bermakna yang mencerminkan penerapan nilai-nilai di dunia nyata [23].

3. Implikasi untuk Pendidikan Dasar

Dominasi media Explosion Box di beberapa lokasi menunjukkan bahwa bagi siswa sekolah dasar, "faktor daya tarik" media pendidikan memainkan peran penting dalam menjaga motivasi dan fokus. Ketika siswa termotivasi oleh media kreatif, mereka lebih cenderung untuk menginternalisasikan pesan moral yang tertanam dalam kurikulum [24]. Pada akhirnya, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kombinasi model pembelajaran aktif (PjBL) dan media konkrit inovatif (Explosion Box) adalah strategi yang sangat efektif untuk mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan dasar Indonesia.

KESIMPULAN

Bukti empiris yang dikumpulkan dalam penelitian ini mengarah pada

kesimpulan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter Pancasila pada siswa sekolah dasar. Implementasi sistematis PjBL telah terbukti meningkatkan kesadaran dan praktik siswa terhadap nilai-nilai inti seperti gotong royong, kreativitas, dan tanggung jawab, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi 0,386 di SDN 01 Panai Hulu, 0,773 di MIN 5 Labuhanbatu, dan 1,167 di SDN 11 Panai Hulu, semuanya menghasilkan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Selanjutnya, integrasi media Explosion Box secara signifikan menumbuhkan pengembangan karakter dengan memfasilitasi internalisasi nilai-nilai melalui kontennya yang interaktif dan menarik secara visual. Analisis statistik mengkonfirmasi dampak positifnya di semua lokasi penelitian, dengan hasil yang mencolok di SDN 01 Panai Hulu ($\beta = 0,009$), MIN 5 Labuhanbatu ($\beta = 0,765$), dan SDN 11 Panai Hulu ($\beta = 3,079$). Pada akhirnya, terdapat sinergi yang substansial antara model PjBL dan media Explosion Box, di mana penerapan simultan keduanya memberikan hasil yang lebih optimal untuk pendidikan karakter daripada penggunaan individu. Hal ini tercermin dalam nilai koefisien determinasi R^2 yang tinggi, khususnya 0,997 di SDN 01 Panai Hulu, 0,412 di MIN 5 Labuhanbatu, dan 0,709 di SDN 11 Panai Hulu, yang mengkonfirmasi bahwa pendekatan pedagogis terintegrasi ini sangat efektif dalam mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi strategis diajukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan dasar. Siswa didorong untuk terlibat aktif dalam setiap fase proses PjBL dan menggunakan

media Explosion Box sebagai alat refleksi untuk memperdalam pemahaman moral mereka. Pendidik harus mengutamakan integrasi konsisten model PjBL dalam mata pelajaran berorientasi karakter dan mendiversifikasi desain media interaktif untuk memenuhi kebutuhan siswa yang bervariasi, didukung oleh refleksi pedagogis yang teratur. Selain itu, lembaga pendidikan harus memberikan dukungan institusional melalui lokakarya pengembangan profesional dan penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis proyek, sambil menetapkan kebijakan yang menanamkan metodologi inovatif ini ke dalam kurikulum resmi. Akhirnya, peneliti masa depan disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ini ke wilayah geografis yang lebih luas untuk menguji generalisabilitas hasil dan menyelidiki dimensi pengembangan karakter yang lebih spesifik atau potensi teknologi digital yang sedang berkembang dalam meningkatkan media kreatif tradisional ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Daryanto, A., & Suryanto, B. (2022). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 15(3), 156–168. <https://doi.org/10.32734/jkp.v15i3.1345>
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Badan Legislatif Republik Indonesia.
- [3] Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Dasar. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan*

- Wawasan Kebangsaan, 1(2), 23–32.
<https://doi.org/10.30998/v1i2.986>
- [4] Tirtoni, F., Nurefendi Fradana, A., & Nuroh, E. Z. (2025). Penguatan profil pelajar Pancasila kelas 1 “aku cinta Pancasila” melalui pendekatan project based learning berbasis media ular tangga digital. *Journal of Elementary Education*, 08(03), 3.
- [5] Sudjana, N. (2019). *Media Pembelajaran dan Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Anggreni, L. D., Jampel, I. N., & Diputra, K. . (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Literasi Sains. *Mimbar Ilmu*, 25(1).
<https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24475>
- [7] Handoko, A., Anggoro, B. S., Intan, S. R. I. R., & Marzuki, M. (2022). Trello: Pengaruh Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*.
<https://doi.org/10.33369/diklabio.6.2.173-180>
- [8] Arsyad, A. (2021). *Pengembangan Karakter dalam Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Sari, D. A., & Wijaya, E. (2020). Pemanfaatan Media Explosion Box untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112-121.
- [10] Wijayanti, F. D., Lestarinigrum, A., & Sari, A. T. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Explosion Box pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1).
<https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.714>
- [11] Wijaya, E., & Kusuma, A. (2023). Efektivitas Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 98–110.
<https://doi.org/10.32734/jpp.v18i1.1456>
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Edisi ke-9)*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 183–192.
- [14] Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice (Edisi ke-12)*. Boston: Pearson Education.
- [15] Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- [16] Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [17] Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title*. 7, 167–186.
- [18] Darmalaksana, W. (2021). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- [19] Darmalaksana, W. (2021). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*.
- [20] Sari, D. A., & Wijaya, E. (2020). Pemanfaatan Media Explosion Box untuk Meningkatkan

- Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. [21] Larmer, J., et al. (2015). Setting the Standard for Project Based Learning.
- [21] Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar.
- [22] Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Dasar.
- [23] Wijayanti, F. D., et al. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Explosion Box.
- [24] Kemendikbudristek. (2022). Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka.